



ANALISIS FAKTOR INTERNAL TERHADAP SUSTAINABILITY PADA UMKM: PERAN MEDIASI FINANCIAL PERFORMANCE

¹Sabrina Aliyarima Putri Sugiarto, ^{2*}Nur Isna Inayati, ³Bima Cinintya Pratama,
⁴Selamet Eko Budi Santoso

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

*Corresponding Author e-mail: nurisnainayati@ump.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received: 2025-07-17

Revised: 2025-08-27

Accepted: 2025-09-09

Kata Kunci:

Kewirausahaan;
Akuntansi Mental;
Strategi Bisnis Digital;
Kinerja Keuangan;
Keberlanjutan Bisnis

Keywords:

Entrepreneurship;
Mental Accounting;
Digital Business Strategy;
Financial Performance;
Business Sustainability

ABSTRAK

Masalah utama UMKM adalah digitalisasi dan keberlanjutan usaha. Kementerian Koperasi dan UKM mencatat bahwa dari sekitar 64 juta UMKM di Indonesia, hanya 15–30% yang telah terdigitalisasi. Kondisi ini berdampak langsung pada pencatatan keuangan, efisiensi operasional, dan adaptasi pasar yang semuanya merupakan elemen penting dalam menjaga keberlanjutan UMKM. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh entrepreneurship, mental accounting, dan digital business strategy terhadap sustainability of MSMEs di Kabupaten Banyumas, dengan financial performance sebagai variabel mediasi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan Structural Equation Modeling (SEM) berbasis SmartPLS, dan melibatkan 114 UMKM melalui teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa entrepreneurship tidak berpengaruh terhadap financial performance maupun sustainability of MSMEs. Mental accounting dan digital business strategy berpengaruh positif terhadap financial performance, namun tidak langsung terhadap keberlanjutan. Financial performance terbukti berpengaruh positif terhadap sustainability of MSMEs dan memediasi pengaruh financial performance terhadap sustainability of MSMEs, tetapi tidak memediasi pengaruh entrepreneurship maupun digital business strategy.

ABSTRACT

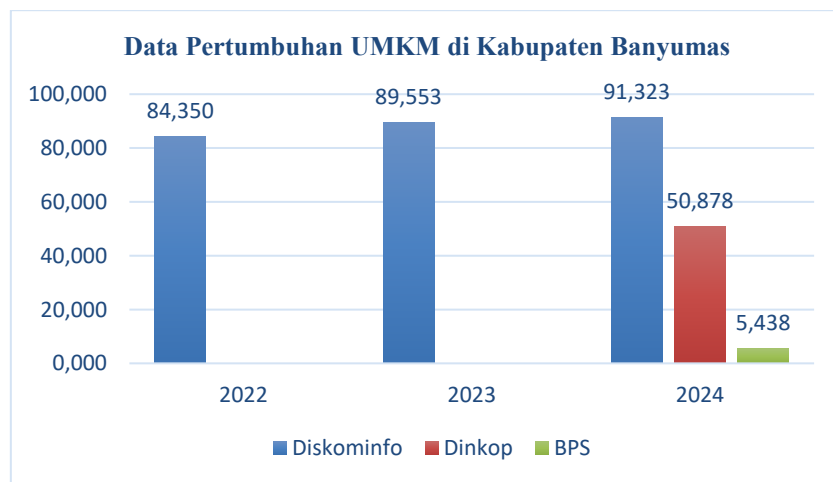
The main issues facing MSMEs are digitization and business sustainability. The Ministry of Cooperatives and SMEs notes that of the approximately 64 million MSMEs in Indonesia, only 15–30% have been digitized. This situation has a direct impact on financial recording, operational efficiency, and market adaptation, all of which are important elements in maintaining the sustainability of MSMEs. This study aims to analyze the influence of entrepreneurship, mental accounting, and digital business strategy on the sustainability of MSMEs in Banyumas Regency, with financial performance as a mediating variable. The method used was a quantitative approach with Structural Equation Modeling (SEM) based on SmartPLS, and involved 114 MSMEs through purposive sampling technique. The results showed that entrepreneurship has no effect on financial performance or business sustainability. Mental accounting and digital business strategy have a positive effect on financial performance, but not directly on sustainability. Financial performance proved to have a positive effect on business sustainability and mediated the effect of mental accounting on business sustainability, but did not mediate the effect of entrepreneurship or digital strategy.





PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan salah satu subsektor yang memiliki peran strategis dalam mendukung stabilitas dan pertumbuhan perekonomian nasional di Indonesia (Bima et al., 2021). Sektor UMKM memegang peran krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional yang tersebar pada berbagai bidang, antara lain kuliner, *fashion*, dan kerajinan tangan. UMKM menyumbang sekitar 61,07% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap 97% tenaga kerja di Indonesia (Junaidi, 2023). Namun, tantangan besar masih dihadapi, terutama dalam hal digitalisasi dan keberlanjutan usaha. Kementerian Koperasi dan UKM mencatat bahwa dari sekitar 64 juta UMKM di Indonesia, hanya 15–30% yang telah terdigitalisasi, sementara 70–80% sisanya masih bergantung pada sistem manual (Dinisari, 2024). Kondisi ini berdampak langsung pada pencatatan keuangan, efisiensi operasional, dan adaptasi pasar yang semuanya merupakan elemen penting dalam menjaga keberlanjutan UMKM.



Gambar 1. Data Pertumbuhan UKM di Kabupaten Banyumas

Sumber: Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banyumas
Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, dan UKM Jawa Tengah
Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Grafik pertumbuhan UMKM di Kabupaten Banyumas yang dirilis oleh tiga instansi Diskominfo Banyumas, Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Tengah, serta BPS Jawa Tengah menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun. Namun demikian, perbedaan jumlah yang cukup signifikan antar sumber menunjukkan adanya ketidaksinkronan dalam Gandeng BPS, Kemenkop UKM Perkuat Basis Data Tunggal Koperasi dan UMKMpendaftaran. Hal ini dapat terjadi akibat perbedaan metode pengumpulan data, cakupan wilayah, serta klasifikasi UMKM yang digunakan masing-masing lembaga. Sebagaimana pada Nurhidayat (2022), belum terintegrasinya data koperasi dan UMKM yang tersebar di berbagai instansi dengan pendekatan pendataan yang beragam. Fenomena yang muncul sebagai respons terhadap isu tersebut adalah terjalinnya kerja sama antara Kementerian Koperasi dan UKM dengan BPS dalam membangun basis data tunggal UMKM guna mendukung kebijakan yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan. Pernyataan tersebut diperkuat oleh (Badan Pusat Statistik, 2023), yang menyebutkan bahwa, Pendataan lengkap dilakukan untuk menyatukan data UMKM yang selama ini masih tersebar dan belum sinkron antara satu instansi dengan instansi lain. Kementerian Koperasi dan UKM juga menegaskan bahwa, data yang akurat dan terintegrasi menjadi acuan penting dalam menyusun langkah strategis pengembangan UMKM (KUKM,





2022). Ketidaksinkronan data ini tidak hanya menimbulkan tantangan dalam aspek administratif, tetapi juga berdampak langsung terhadap keberlanjutan UMKM. Variasi pendekatan dan sumber data antar instansi dapat memengaruhi ketepatan dalam perumusan kebijakan, sehingga program seperti pelatihan kewirausahaan, transformasi digital, dan penguatan pencatatan keuangan berpotensi tidak sepenuhnya menjangkau pelaku usaha sesuai dengan kebutuhan aktual. Keberlanjutan UMKM sangat dipengaruhi oleh efektivitas intervensi dalam memperkuat kapasitas internal dan meningkatkan kinerja keuangan. Ketika data yang dijadikan dasar perumusan kebijakan belum sepenuhnya konsisten dan tersusun secara sistematis, pelaku UMKM mungkin tidak memperoleh dukungan yang sesuai dengan kebutuhan aktualnya, sehingga potensi untuk tumbuh, beradaptasi, dan bertahan dalam menghadapi dinamika ekonomi menjadi kurang optimal. Kondisi ini berdampak pada berbagai aspek keberlanjutan UMKM, termasuk ketahanan usaha, kemampuan adaptasi terhadap perubahan, serta stabilitas keuangan jangka panjang.

Dalam konteks tersebut, *MSMEs sustainability* sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor internal yang menentukan daya tahan dan pertumbuhan usaha. Entrepreneurship mendorong inovasi dan orientasi jangka panjang, *mental accounting* berperan dalam efisiensi pengelolaan keuangan, dan *digital business strategy* memperluas akses pasar serta meningkatkan daya saing. Ketiga faktor tersebut secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi *financial performance*, yang menjadi penghubung penting dalam menjamin *MSMEs sustainability*. Oleh karena itu, keberadaan basis data tunggal melalui program PL-KUMKM menjadi landasan penting dalam merancang kebijakan yang lebih terarah, inklusif, dan berkelanjutan, guna mendukung terciptanya UMKM yang tangguh, adaptif, dan kompetitif di tengah dinamika ekonomi dan digitalisasi. *MSMEs sustainability* merujuk pada kondisi di mana sebuah entitas bisnis mampu mempertahankan stabilitas operasionalnya secara jangka panjang dengan sistem yang mendukung pertumbuhan serta kesinambungan usaha (Nawang Sari et al., 2023). Dalam konteks ini, *MSMEs sustainability* tidak hanya ditentukan oleh faktor eksternal, tetapi juga oleh faktor internal seperti *entrepreneurship*, *mental accounting*, dan *digital business strategy*, yang diterapkan, serta bagaimana *financial performance* dapat menjadi penopang utama kelangsungan usaha mereka.

Faktor pertama yang menjadi penentu *MSMEs sustainability* adalah *entrepreneurship* (Mulyani et al., 2024). *Entrepreneurship* yang ditandai dengan kemampuan berinovasi, keberanian mengambil risiko, serta penguasaan keterampilan dan pengetahuan yang memadai, menjadi karakteristik utama wirausahawan sukses. Penelitian Suriyankietkaew (2023) menunjukkan bahwa aktivitas *entrepreneurship* memberikan dampak positif terhadap *MSMEs sustainability* jangka panjang di negara berkembang seperti Thailand. Temuan serupa juga diungkap oleh Asriati et al. (2022) dalam konteks pengusaha kerajinan di wilayah perbatasan Malaysia, yang menegaskan pentingnya peran *entrepreneurship* dalam menunjang kelangsungan bisnis. Penelitian lain oleh Gonata (2021) dan Arifandi et al. (2024) turut memperkuat kesimpulan ini. Namun demikian, temuan berbeda dikemukakan oleh Gumintang et al. (2023) yang mengidentifikasi adanya hubungan negatif antara minat berwirausaha dengan *MSMEs sustainability*, di mana penurunan minat tersebut berdampak pada berkurangnya kemampuan UMKM untuk bertahan dan berkembang.

Faktor kedua yang turut memengaruhi *MSMEs sustainability* adalah *mental accounting*. Pelaku UMKM perlu mengembangkan sistem *mental accounting* yang kuat, bersamaan dengan pola pikir *entrepreneurship*, guna mendorong pengambilan keputusan yang lebih rasional dan strategis (Radianto et al., 2022; Anggraini et al., 2024; Mulyani et al., 2024). Dalam praktiknya, pemilik atau manajer UMKM sering kali terlibat langsung dalam pengambilan keputusan terkait





pendanaan hingga investasi, namun tidak jarang keputusan tersebut dipengaruhi oleh bias perilaku, sehingga berujung pada ketidaktepatan manajerial (Astra et al., 2023; Hoque, 2017). Dalam kondisi ini, intuisi yang digunakan sebagai dasar keputusan sering kali mengarah pada strategi yang kurang efektif. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas dalam *mental accounting* menjadi krusial dalam mendukung keberlanjutan bisnis. Penelitian Radianto et al. (2022) menegaskan bahwa penerapan MA mampu meningkatkan pemahaman keuangan, yang secara tidak langsung berdampak pada kesinambungan usaha. Hasil yang sejalan juga ditemukan oleh Talab et al., (2017), Hoque (2017), Awaluddin et al. (2020), dan Muktiadji et al. (2020) yang menunjukkan bahwa *mental accounting* memiliki peran penting dalam peningkatan kinerja bisnis. Namun demikian, beberapa studi lain seperti Raveendra et al. (2018), Baucells et al. (2018), dan Albaddawi (2022) mengemukakan bahwa *mental accounting* dalam kondisi tertentu dapat memberikan dampak negatif terhadap kinerja bisnis, menunjukkan bahwa efektivitasnya bergantung pada konteks dan implementasi.

Faktor ketiga adalah *digital business strategy*, yang kini menjadi salah satu elemen penting dalam transformasi UMKM. Pemanfaatan sistem digital secara tepat dapat memperkuat *MSMEs sustainability* dan meningkatkan efisiensi operasional (Astra et al., 2023). Strategi ini mencakup integrasi antara rencana bisnis dan teknologi informasi sebagai respon terhadap percepatan digitalisasi (Brown & Brown, 2019). Dalam masa pandemi, digitalisasi terbukti membantu UMKM bertahan melalui perluasan akses pelanggan, efisiensi pemasaran, dan percepatan transaksi (Khair et al., 2020; Mashita, 2024). Studi Bouwman et al. (2019) dan Ribeiro-Navarrete et al. (2021) juga menunjukkan bahwa media sosial dan big data dapat mendukung inovasi model bisnis serta meningkatkan *MSMEs sustainability*. Namun demikian, terdapat pula bukti empiris yang menunjukkan bahwa digitalisasi tidak selalu memberikan dampak positif. Sebagai contoh, penelitian Joensuu-Salo et al. (2018) menemukan bahwa pada beberapa perusahaan internasional, digitalisasi tidak berdampak signifikan terhadap *MSMEs sustainability*. Temuan serupa disampaikan oleh Rahman & Ferdaous (2020) di Bangladesh dan Purnamasari & Asharie (2024) dalam konteks UMKM Indonesia, yang menyatakan bahwa aset TI dan digitalisasi belum tentu berkontribusi pada peningkatan *financial performance*.

Faktor keempat adalah *financial performance*, yang menjadi indikator utama dalam menilai kemampuan bisnis dalam mempertahankan operasional serta meningkatkan profitabilitas. Peningkatan pendapatan, laba, dan pengelolaan aset merupakan cerminan dari kemampuan manajerial dalam mengelola keuangan secara efisien (Nopiyani & Indiani, 2023). Penelitian oleh Menne et al. (2022), Yunus et al. (2022), Pham et al. (2021), serta Arifandi et al. (2024) menunjukkan bahwa *financial performance* yang baik memiliki kontribusi positif terhadap *MSMEs sustainability*. Namun, Prena & Diarsa (2019) menekankan bahwa *financial performance* semata tidak cukup menjamin *MSMEs sustainability* tanpa mempertimbangkan faktor lain seperti nilai perusahaan dan dukungan ekosistem yang berkelanjutan.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji pengaruh kewirausahaan (Mulyani et al., 2024), akuntansi mental (Radianto et al., 2022), dan strategi bisnis digital (Ukko et al., 2019). Namun, sebagian besar studi tersebut hanya membahas variabel secara terpisah. Literatur yang mengintegrasikan ketiga variabel tersebut dalam satu model komprehensif, terutama dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi, masih sangat terbatas. Selain itu, beberapa hasil studi menunjukkan temuan yang tidak konsisten. Misalnya, akuntansi mental dalam beberapa studi berpengaruh positif terhadap kinerja, namun negatif terhadap keberlanjutan (Baucells et al., 2018; Albaddawi, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji secara bersamaan pengaruh kewirausahaan, akuntansi mental, dan strategi bisnis digital terhadap keberlanjutan UMKM, dengan kinerja keuangan sebagai variabel





perantara (mediasi). Dengan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang faktor-faktor internal yang memengaruhi keberlanjutan UMKM.

TINJAUAN PUSTAKA

Resource-Based View Theory

Teori *Resource-Based View* (RBV), yang pertama kali diperkenalkan oleh Wernerfelt (1984) dan dikembangkan secara sistematis oleh Barney (1991), menekankan bahwa keunggulan kompetitif berkelanjutan dapat diperoleh perusahaan melalui pemanfaatan sumber daya internal yang bernilai (*valuable*), langka (*rare*), sulit ditiru (*inimitable*), dan tidak dapat digantikan (*non-substitutable*). Dalam konteks UMKM, sumber daya internal tersebut tidak terbatas pada aset fisik, melainkan juga mencakup kemampuan kognitif seperti pola pikir kewirausahaan (*entrepreneurial mindset*), sistem pengambilan keputusan keuangan berbasis psikologi (*mental accounting*), dan kapabilitas dalam mengadopsi *digital business strategy*. *Entrepreneurial mindset* merupakan aset tak berwujud yang mendorong inovasi dan diferensiasi produk atau layanan, serta memberikan kemampuan adaptif terhadap perubahan pasar, yang secara langsung memengaruhi daya saing dan *MSMEs sustainability*. Sementara itu, *mental accounting* mencerminkan perilaku pengelolaan keuangan yang berbasis persepsi dan kontrol diri, yang berperan penting dalam pengambilan keputusan keuangan yang efektif dan efisien, serta menjadi keunggulan internal yang sulit ditiru pesaing Hoque (2017) dan Radianto et al., (2022). *Digital business strategy* juga menjadi sumber daya strategis yang dapat memperluas akses pasar, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendorong inovasi melalui integrasi teknologi dalam model bisnis (Bouwman et al., 2019 dan Ribeiro-Navarrete et al., 2021). Ketiga dimensi ini *entrepreneurship*, *mental accounting* dan *digital business strategy* merupakan bentuk sumber daya internal yang sesuai dengan kerangka RBV dan diyakini mampu meningkatkan kinerja keuangan serta mendukung *MSMEs sustainability*. Namun demikian, masih terbatas penelitian yang mengintegrasikan ketiga aspek tersebut dalam satu model pada konteks UMKM Indonesia, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menjadikan teori RBV sebagai dasar dalam memahami peran sumber daya internal terhadap kinerja dan *MSMEs sustainability* secara holistik.

MSMEs Sustainability

MSMEs sustainability merupakan kemampuan bisnis bertahan dalam jangka panjang melalui kepemimpinan konsisten dan manajemen yang baik, tidak hanya soal keuangan, tetapi juga pemahaman mendalam terhadap praktik pengelolaan yang diterapkan (Maulana & Suyono, 2023). *MSMEs sustainability* dapat dilihat dari seberapa berhasil sebuah bisnis dalam melakukan inovasi, serta dalam mengelola sumber daya manusia dan hubungan dengan pelanggan (Sugita & Ekayani, 2022). Bagi pelaku UMKM, *MSMEs sustainability* menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan bisnis karena mencerminkan kemampuan untuk terus bertahan dan berkembang di masa depan (Purwatiningsih et al., 2023).

Pengembangan Hipotesis

Entrepreneurship Terhadap Finance Performance

Entrepreneurship mencerminkan kemampuan individu atau organisasi dalam mengidentifikasi peluang, berinovasi, mengambil risiko secara terukur, dan bertindak secara proaktif untuk menciptakan nilai tambah dalam bisnis (Nurdina & Aripriabowo, 2022). Dalam konteks UMKM, karakteristik *entrepreneurship* seperti inovasi dan keberanian mengambil





risiko menjadi sumber daya internal penting yang mendorong pencapaian kinerja bisnis yang lebih tinggi. Berdasarkan teori Resource-Based View (RBV), kewirausahaan dipandang sebagai kapabilitas internal yang tidak hanya bernilai tetapi juga langka, sulit ditiru, dan tidak mudah digantikan, sehingga mampu memberikan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dan berdampak pada peningkatan *finance performance* (Barney 1991 dan Hamzah et al., 2025). Logikanya, UMKM yang memiliki orientasi *entrepreneurship* yang kuat cenderung lebih adaptif terhadap dinamika pasar, lebih inovatif dalam menciptakan produk atau layanan, serta lebih cermat dalam pengelolaan risiko, yang pada akhirnya meningkatkan efisiensi, pendapatan, dan profitabilitas usaha. Temuan empiris turut mendukung hasil penelitian oleh Mulyani et al. (2024) dan Imran et al. (2019), yang menyatakan bahwa orientasi *entrepreneurship* berkontribusi signifikan terhadap *finance performance*. Deku et al., (2021) juga menyatakan bahwa inovasi dan sikap proaktif wirausaha berperan dalam pertumbuhan keuangan. Dengan demikian, hipotesis yang dirumuskan adalah:

H1: *Entrepreneurship* berpengaruh positif terhadap *Finance performance*

Mental Accounting Terhadap Finance Performance

Mental accounting merupakan cara individu atau pelaku usaha dalam mengelola keuangan yang dipengaruhi oleh persepsi subjektif terhadap pendapatan, kekayaan, dan pengeluaran, serta bagaimana dana tersebut dikelompokkan ke dalam kategori tertentu yang diperlakukan secara berbeda, meskipun nilainya sama (Radianto et al., 2022 dan Ricardo & Ginting, 2023). Dalam konteks UMKM, praktik *mental accounting* membantu pelaku usaha dalam memisahkan dana pribadi dan bisnis, serta membentuk pola pengelolaan keuangan yang lebih disiplin dan terstruktur (Mulyani et al., 2024). Berdasarkan teori Resource-Based View (RBV), *mental accounting* dapat diklasifikasikan sebagai sumber daya internal yang bersifat tak berwujud, langka, dan sulit ditiru, karena terkait dengan pola pikir dan kebiasaan keuangan pelaku usaha, yang jika dioptimalkan dapat memberikan keunggulan kompetitif jangka panjang melalui peningkatan efisiensi keuangan dan pengambilan keputusan yang lebih rasional. Logikanya, semakin baik pelaku UMKM menerapkan prinsip *mental accounting*, semakin tinggi kemampuannya dalam mengelola arus kas, menghindari pengeluaran tidak produktif, serta mengalokasikan modal secara tepat, sehingga berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian sebelumnya juga mendukung, seperti Radianto et al. (2022, Mulyani et al. (2024), dan Hoque (2017) menunjukkan bahwa praktik *mental accounting* yang tepat mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan dan profitabilitas usaha. Dengan demikian, hipotesis yang dirumuskan adalah:

H2: *Mental accounting* berpengaruh positif terhadap *Finance performance*

Digital Business Strategy Terhadap Finance Performance

Digital business strategy mencerminkan proses transformasi mendasar dalam aktivitas bisnis, strategi perusahaan, dan kapabilitas organisasi melalui pemanfaatan teknologi digital, yang bertujuan meningkatkan efisiensi, jangkauan pasar, dan nilai bagi pelanggan (Ukko et al., 2019). Digitalisasi membantu mempercepat koordinasi, mengotomatisasi proses operasional, serta mengurangi biaya, yang pada akhirnya memperkuat efisiensi dan efektivitas bisnis (Sudrajad et al., 2023). Berdasarkan teori *Resource-Based View* (RBV), *Digital business strategy* dapat diklasifikasikan sebagai sumber daya internal yang bernilai (*valuable*), unik (*rare*), sulit ditiru (*inimitable*), dan tidak mudah digantikan (*non-substitutable*), karena strategi ini menyatu dengan proses manajerial dan operasional perusahaan, serta memerlukan kapabilitas teknologi dan adaptasi yang tidak dimiliki oleh semua pelaku usaha. Logikanya,





penerapan strategi digital yang tepat memungkinkan UMKM menjangkau pasar yang lebih luas, mengoptimalkan proses produksi dan distribusi, serta mengelola biaya secara lebih efisien, sehingga berdampak langsung pada peningkatan kinerja keuangan. Penelitian terdahulu oleh Nurmalasari et al. (2024) dan Eller et al. (2020) menunjukkan bahwa *digital business strategy* berpengaruh positif terhadap *finance performance* UMKM. Dengan demikian, hipotesis yang dirumuskan adalah:

H3: *Digital business strategy* berpengaruh positif terhadap *Finance performance*

Entrepreneurship Terhadap MSMEs Sustainability

Entrepreneurship tidak hanya berperan dalam meningkatkan *finance performance*, tetapi juga menjadi fondasi penting bagi *MSMEs sustainability* dalam jangka panjang. Berdasarkan teori *Resource-Based View* (RBV), semangat kewirausahaan dapat dikategorikan sebagai sumber daya internal tak berwujud yang bernilai, langka, dan sulit ditiru, karena mencakup kemampuan adaptif, inovatif, dan proaktif dalam menghadapi dinamika pasar dan teknologi. Kewirausahaan memungkinkan pelaku UMKM untuk merespons peluang dan tantangan secara fleksibel, serta mengembangkan model bisnis yang berkelanjutan seiring perubahan lingkungan eksternal. Logikanya, pelaku usaha dengan orientasi *entrepreneurship* yang tinggi cenderung lebih tangguh dalam menjaga kelangsungan bisnis karena mampu menciptakan nilai tambah secara berkelanjutan melalui inovasi dan diferensiasi. Temuan dari Aulia et al. (2021), F & Nagel (2021), Suriyankietkaew (2023), Asriati et al. (2022), dan Astuti & Hidayah (2022) menunjukkan bahwa *entrepreneurship* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *MSMEs sustainability*, khususnya dalam konteks UMKM di negara berkembang. Dengan demikian, hipotesis yang dirumuskan adalah:

H4: *Entrepreneurship* berpengaruh positif terhadap *MSMEs Sustainability*

Mental Accounting Terhadap MSMEs Sustainability

Mental accounting merupakan bentuk pengelolaan keuangan berbasis kognitif, di mana pelaku UMKM cenderung mengelompokkan sumber pendapatan dan pengeluaran ke dalam kategori mental tertentu, yang sering kali memengaruhi cara mereka dalam mengambil keputusan keuangan (Pasek & Widiastina, 2025). Meskipun dapat menyebabkan keputusan yang tidak rasional jika tidak disadari, *mental accounting* yang dikelola secara baik justru dapat mendorong efisiensi keuangan dan berkontribusi terhadap *MSMEs sustainability*. Berdasarkan teori *Resource-Based View* (RBV), *mental accounting* dapat dikategorikan sebagai sumber daya internal tak berwujud yang memiliki nilai strategis, karena sulit ditiru, bersifat unik, dan memberikan keunggulan kompetitif melalui perilaku keuangan yang sadar dan adaptif. Logikanya, pelaku UMKM yang mampu menerapkan *mental accounting* dengan baik cenderung memiliki kontrol finansial yang lebih tinggi, mampu membedakan alokasi dana produktif dan konsumtif, serta menjaga kesinambungan arus kas usaha, yang semuanya penting bagi keberlanjutan bisnis. Hasil penelitian sebelumnya mendukung asumsi ini, seperti yang diungkapkan oleh Radianto et al. (2022) yang menemukan bahwa *mental accounting* berdampak positif terhadap *MSMEs sustainability*. Selain itu, studi oleh Syaputri & Pradesyah (2023) menunjukkan bahwa pola pikir akuntansi juga memengaruhi kecenderungan generasi muda dalam mendirikan dan mempertahankan UMKM. Dengan demikian, hipotesis yang dirumuskan adalah:

H5: *Mental accounting* berpengaruh positif terhadap *MSMEs Sustainability*





Digital Business Strategy Terhadap MSMEs Sustainability

Digital business strategy merujuk pada transformasi mendasar dalam proses bisnis melalui pemanfaatan teknologi digital, yang mencakup peningkatan kapabilitas manajerial, efisiensi operasional, serta adaptasi terhadap dinamika pasar digital (Ukko et al., 2019). Dalam perspektif teori *Resource-Based View* (RBV), *digital business strategy* dipandang sebagai sumber daya internal yang bernilai, unik, sulit ditiru, dan tidak tergantikan, seperti kompetensi teknologi, pengetahuan digital, dan kapabilitas inovatif, yang memungkinkan UMKM menjaga keunggulan kompetitif secara berkelanjutan. Logikanya, ketika UMKM mampu memanfaatkan teknologi secara strategis, mereka dapat menjangkau pasar lebih luas, meningkatkan efisiensi operasional, serta menghadirkan inovasi produk yang berkelanjutan, yang secara langsung mendorong *MSMEs sustainability*. Pelaku UMKM yang berhasil melakukan digitalisasi terbukti lebih adaptif dan resilien terhadap tantangan ekonomi modern, seperti yang diungkapkan oleh Anggraini et al. (2024), bahwa pemanfaatan aplikasi digital mendukung peningkatan penjualan dan pengelolaan usaha yang lebih terstruktur. Setiawan et al. (2021) juga menegaskan pentingnya transformasi dari sistem konvensional ke digital untuk mempertahankan *MSMEs sustainability* di era digital. Temuan serupa disampaikan oleh Del Rosa et al. (2022), Widiastuti et al. (2021), dan Suryani et al. (2022), bahwa literasi digital dan penerapan *digital business strategy* memiliki pengaruh signifikan terhadap *MSMEs Sustainability*. Dengan demikian, hipotesis yang dirumuskan adalah:

H6: *Digital business strategy* berpengaruh positif terhadap *MSMEs Sustainability*

Finance Performance Terhadap MSMEs Sustainability

Finance performance merupakan indikator penting dalam menilai kemampuan finansial perusahaan dalam mengelola pendapatan, biaya, aset, dan kewajiban secara efisien dalam periode tertentu, serta menjadi dasar dalam menentukan arah keberlanjutan bisnis (Sukmawati et al., 2022). Berdasarkan teori *Resource-Based View* (RBV), pengelolaan keuangan yang efisien merupakan bentuk sumber daya internal yang bernilai dan sulit ditiru, yang memberikan keunggulan bersaing dan mendukung keberlangsungan UMKM. Secara logis, UMKM dengan *finance performance* yang sehat memiliki likuiditas dan profitabilitas yang memadai, mampu mengelola risiko, berinvestasi untuk inovasi, dan bertahan dalam situasi krisis, sehingga dapat menjaga *MSMEs sustainability*. Risal et al. (2019) mengemukakan bahwa kinerja keuangan mencerminkan efisiensi dan ketahanan usaha dalam menghadapi dinamika pasar. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian Poursoleyman et al. (2022), Menne et al. (2022), Mulyani et al. (2024), dan Arifandi et al. (2024), yang menunjukkan bahwa *finance performance* memiliki pengaruh signifikan terhadap *MSMEs sustainability*. Oleh karena itu, hipotesis yang dirumuskan adalah:

H7: *Finance performance* berpengaruh positif terhadap *MSMEs Sustainability*

Pengaruh Finance Performance yang Memediasi Hubungan Entrepreneurship Terhadap MSMEs Sustainability

UMKM dapat mencapai keberlanjutan secara optimal melalui peningkatan pendapatan, strategi ekspansi, efisiensi operasional, dan konsistensi dalam menghasilkan produk berkualitas yang kompetitif di pasar (Menne et al., 2022). Dalam kerangka teori *Resource-Based View* (RBV), *Entrepreneurship* dipandang sebagai sumber daya internal strategis yang bersifat tidak berwujud namun memiliki nilai, kelangkaan, sulit ditiru, dan tidak dapat digantikan. Ciri-ciri seperti inovasi, keberanian mengambil risiko, dan proaktivitas memungkinkan pelaku UMKM mengelola sumber daya secara efektif, menciptakan keunggulan kompetitif, dan beradaptasi





dengan dinamika pasar. Secara logis *Entrepreneurship* akan mendorong pencapaian kinerja keuangan yang lebih baik melalui peningkatan produktivitas dan efisiensi usaha. Pada gilirannya, kinerja keuangan yang baik akan meningkatkan kemampuan bisnis untuk bertahan dan berkembang dalam jangka panjang, sehingga memperkuat keberlanjutan usaha. Temuan Mulyani et al. (2024) mendukung hal ini, yang menyatakan bahwa *Entrepreneurship* berdampak positif terhadap kinerja keuangan dan keberlanjutan bisnis, dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi. Dengan demikian, hipotesis yang dirumuskan yaitu:

H8: *Entrepreneurship* berpengaruh positif terhadap *MSMEs Sustainability* dengan *Finance performance* sebagai mediasi

Pengaruh *Finance Performance* yang Memediasi Hubungan *Mental Accounting* Terhadap *MSMEs Sustainability*

Penerapan *mental accounting* yang efektif menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung kelangsungan jangka panjang UMKM, karena mendorong pengelolaan keuangan yang rasional dan efisien, serta menciptakan kondisi yang stabil secara finansial (Mulyani et al., 2024). Dalam perspektif teori *Resource-Based View* (RBV), *mental accounting* diposisikan sebagai sumber daya tidak berwujud yang bernilai strategis, karena bersifat unik, sulit ditiru, dan berkontribusi langsung terhadap pengambilan keputusan finansial yang lebih baik. UMKM yang mampu menerapkan *mental accounting* secara tepat akan lebih bijak dalam memisahkan antara dana pribadi dan bisnis, sehingga dapat menghindari kesalahan manajerial dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya keuangan. Secara logis, hal ini akan berdampak positif terhadap *finance performance*, yang pada akhirnya akan memperkuat *MSMEs sustainability*. Penelitian Mulyani et al. (2024) mengonfirmasi bahwa *mental accounting* berpengaruh positif terhadap *MSMEs sustainability*, dengan *finance performance* sebagai variabel mediasi. Oleh karena itu, hipotesis yang dirumuskan adalah:

H9: *Mental accounting* berpengaruh positif terhadap *MSMEs Sustainability* dengan *Finance performance* sebagai mediasi

Pengaruh *Finance Performance* yang Memediasi Hubungan *Digital Business Strategy* Terhadap *MSMEs Sustainability*

Transformasi dari sistem tradisional ke arah digitalisasi bisnis telah terbukti mendukung peningkatan penjualan produk, efisiensi operasional, serta pengelolaan keuangan yang lebih akurat (Sukoco & Maulana, 2022 dan Agustina, 2019). Berdasarkan teori *Resource-Based View* (RBV), *digital business strategy* yang dirancang dan diimplementasikan secara tepat dapat menjadi sumber daya internal yang bernilai, langka, dan sulit ditiru, yang memberikan keunggulan kompetitif bagi UMKM. Strategi ini tidak hanya meningkatkan kinerja keuangan melalui efisiensi biaya, otomatisasi proses, dan perluasan akses pasar, tetapi juga memainkan peran penting dalam mendorong *MSMEs sustainability*, terutama dalam menghadapi tekanan pasar dan ketidakpastian ekonomi. Secara logis, penerapan teknologi yang mendukung efisiensi keuangan akan memperkuat fondasi bisnis jangka panjang. Penelitian oleh Wijaya & Hamdi (2023) menunjukkan bahwa digitalisasi keuangan mempermudah UMKM dalam mengelola keuangan, meningkatkan efisiensi, dan memperkuat *MSMEs sustainability*. Selain itu, Kilay et al. (2022) menambahkan bahwa digitalisasi memfasilitasi akses terhadap layanan keuangan digital seperti *e-payment* dan *e-commerce* yang mempercepat pertumbuhan usaha. Dengan demikian, hipotesis yang dirumuskan adalah:

H10: *Digital business strategy* berpengaruh positif terhadap *MSMEs Sustainability* dengan *Finance performance* sebagai mediasi

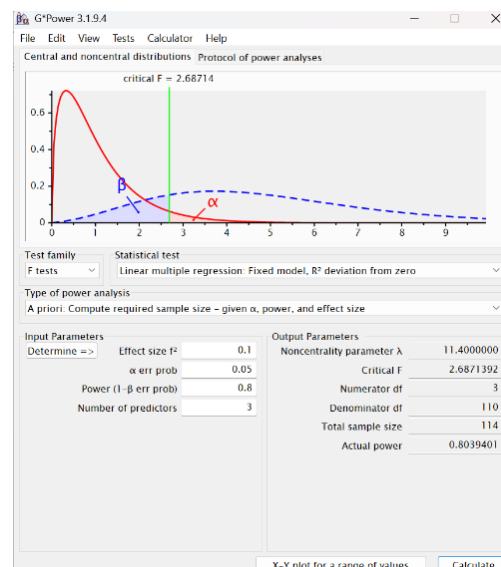




METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan data primer sebagai jenis data yang dikumpulkan. Karena datanya berbentuk numerik dan dianalisis melalui teknik statistik, maka pendekatan ini tergolong sebagai kuantitatif (Sugiyono, 2022). Penelitian ini memfokuskan populasinya pada para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang berlokasi di Kabupaten Banyumas. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel nonprobability sampling dengan pendekatan *purposive sampling*. *Purposive Sampling* merupakan metode pemilihan partisipan berdasarkan pertimbangan atau kriteria khusus yang telah ditentukan sebelumnya dan relevan dengan fokus penelitian (Nurkhofifah et al., 2025).

Kriteria sampel dalam penelitian ini meliputi pelaku UMKM yang dibina oleh ASPIKMAS dan telah menjalankan usahanya minimal selama satu tahun. Sampel yang akan diambil sebanyak 114 sampel yang didapatkan dari hasil perhitungan melalui aplikasi G-Power versi 3.1.9.4 dengan *effect size* dengan nilai 0.1 α err prob= 0,05, power (1- β err prob)= 0,80, dan *number of predictors*= 3. Tes statistik *linear multiple regression: fixed model, R²deviantion from zero* digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 2. G*Power

Penyebaran kuesioner melalui Google Form dengan skala Likert lima poin digunakan untuk mengumpulkan data. Analisis data dilakukan dengan perangkat lunak SmartPLS. Dalam penelitian ini, dilakukan pengujian terhadap outer model yang meliputi uji validitas reliabilitas, dan uji validitas deskriman, serta pengujian inner model dengan uji *R square*, dan pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 114 pelaku UMKM yang berada di wilayah Kabupaten Banyumas. Data responden kemudian diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori, meliputi kecamatan domisili, jenis kelamin, tingkat pendidikan, rentang usia, sektor industri, platform digital yang digunakan, lama menjalankan usaha, serta omzet per tahun. Karakteristik demografis responden disajikan sebagai berikut.





Tabel 1. Demografis Responden

Karakteristik Responden	Keterangan	Jumlah	Presentase
Kecamatan	Lumbir	6	5,26%
	Wangon	15	13,16%
	Jatilawang	1	0,88%
	Rawalo	2	1,75%
	Kebasen	4	3,51%
	Kemranjen	5	4,39%
	Tambak	2	1,75%
	Somagede	5	4,39%
	Kalibagor	3	2,63%
	Banyumas	3	2,63%
	Purwojati	1	0,88%
	Ajibarang	1	0,88%
	Gumelar	7	6,14%
	Pekuncen	2	1,75%
	Cilongok	1	0,88%
	Karanglewas	2	1,75%
	Kedungbanteng	3	2,63%
	Baturraden	20	17,54%
	Sumbang	6	5,26%
	Kembaran	3	2,63%
	Purwokerto Selatan	6	5,26%
	Purwokerto Timur	12	10,53%
	Purwokerto Utara	4	3,51%
Total	114	100,00%	
Jenis Kelamin	Laki-Laki	34	29,82%
	Perempuan	80	70,18%
	Total	114	100,00%
Pendidikan	SD	5	4,39%
	SMP	19	16,67%
	SMA	48	42,11%
	Diploma	17	14,91%
	Sarjana	24	21,05%
	Pasca Sarjana	1	0,88%
	Total	114	100,00%
Usia	<25 Tahun	1	0,88%
	25-30 Tahun	5	4,39%
	31-35 Tahun	13	11,40%
	36-40 Tahun	24	21,05%
	41-45 Tahun	33	28,95%
	>45 Tahun	38	33,33%
	Total	114	100,00%
Industri	Makanan dan Minuman	74	64,91%
	Mode	3	2,63%
	Kerajinan Tangan	6	5,26%
	Ritel dan Layanan	29	25,44%
	Peternakan, Peternakan, dan Perikanan	2	1,75%
	Total	114	100,00%
Platform yang digunakan	Shopee	5	4,39%
	Tokopedia	2	1,75%
	Lazada	1	0,88%
	Whatsapp	89	78,07%
	Grabfood	8	7,02%
	Facebook	2	1,75%
	Offline	7	6,14%
	Total	114	100,00%





Karakteristik Responden	Keterangan	Jumlah	Presentase
Lama Usaha	1-3 Tahun	23	20,18%
	3-7 Tahun	48	42,11%
	7-10 Tahun	20	17,54%
	>10 Tahun	23	20,18%
	Total	114	100,00%
Omzet Per Tahun	<100.000.000	89	78,07%
	100.000.000-500.0000.000	23	20,18%
	>1.000.000.000	2	1,75%
	Total	114	100,00%

Sumber: Hasil Demografis Responden (2025)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, mayoritas responden dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM perempuan (70,18%) dengan rentang usia dominan di atas 45 tahun (33,33%) dan tingkat pendidikan terakhir SMA (42,11%). Temuan ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Kabupaten Banyumas sebagian besar merupakan perempuan usia dewasa. Selain itu, mayoritas responden bergerak di sektor makanan dan minuman (64,91%) serta telah menjalankan usahanya selama 3–7 tahun (42,11%), yang mengindikasikan bahwa sebagian besar UMKM telah melewati fase awal pendirian dan sedang berada dalam tahap pengembangan usaha. Namun, sebesar 78,07% responden masih berada pada tingkat omzet tahunan di bawah Rp100.000.000, yang menunjukkan bahwa sebagian besar tergolong dalam kategori usaha mikro dan membutuhkan dukungan dalam hal penguatan manajerial, akses permodalan, dan peningkatan daya saing produk. Sebaran wilayah yang didominasi oleh Kecamatan Baturraden (17,54%), Wangon (13,16%), dan Purwokerto Timur (10,53%) dapat menjadi acuan dalam penentuan lokasi prioritas untuk intervensi kebijakan atau program pemberdayaan UMKM. Sementara itu, temuan bahwa platform digital yang paling banyak digunakan adalah *WhatsApp* (78,07%) mencerminkan bahwa tingkat adopsi teknologi digital masih berada pada tahap dasar, sehingga strategi pengembangan digitalisasi UMKM perlu difokuskan pada peningkatan literasi dan pemanfaatan platform digital yang lebih kompleks, seperti e-commerce dan sistem pembayaran digital, guna mendorong kinerja keuangan dan *MSMEs sustainability* secara lebih optimal.

Dalam penelitian ini, sebanyak 114 responden yang memenuhi kriteria berhasil mengisi kuesioner secara lengkap, sehingga menghasilkan response rate sebesar 100%. Berdasarkan table 3, Tingginya tingkat keterisian ini mencerminkan kualitas partisipasi yang baik dan memastikan data yang diperoleh memiliki tingkat representativitas yang tinggi. Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada Tabel 3, aspek kewirausahaan UMKM tergolong kuat, tercermin dari skor tertinggi pada indikator proaktif (4,11), inovasi (4,03), dan pengambilan risiko (3,88), yang menggambarkan karakteristik pelaku usaha yang aktif dan adaptif. Akuntansi mental juga menunjukkan hasil yang cukup baik, terutama dalam hal perencanaan (3,79), meskipun aspek pengelolaan (3,65) masih memerlukan peningkatan. Strategi bisnis digital menampilkan kapabilitas yang solid pada operasional (3,86), sedangkan kapabilitas manajerial (3,81) relatif lebih rendah dan perlu diperkuat. Kinerja keuangan menunjukkan pencapaian tertinggi pada rasio aktivitas (3,61), meskipun profitabilitas (3,49) masih rendah. Dalam dimensi keberlanjutan usaha, kualitas produk (3,66) dan daya saing (3,58) mendapat penilaian cukup tinggi, namun pendapatan usaha (3,45) menjadi aspek yang masih menghadapi tantangan. Secara umum, data ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki fondasi yang kuat dalam inovasi dan digitalisasi, namun masih memerlukan penguatan dalam pengelolaan keuangan dan peningkatan hasil usaha guna mendukung keberlanjutan bisnis secara berkelanjutan.



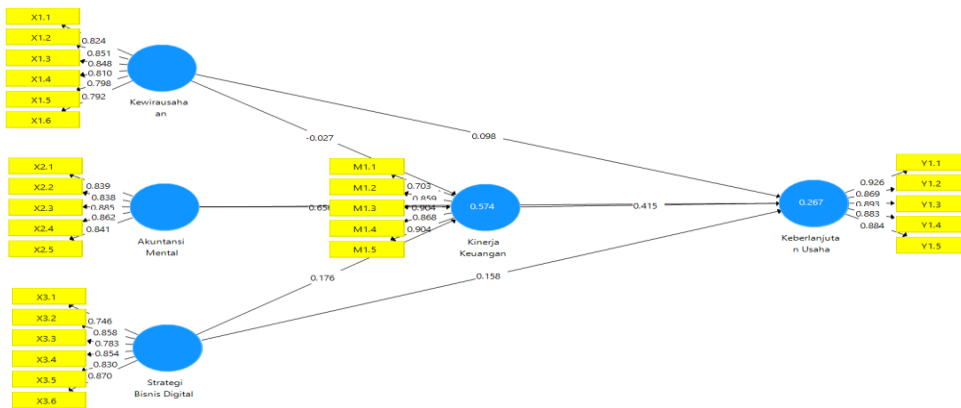


Tabel 2. Nilai Rata-Rata

Variabel	Indikator	Rata-Rata
Kewirausahaan	Inovasi	4,03
	Pengambilan risiko	3,88
	Proaktif Miller (1983)	4,11
Akuntansi Mental	Perencanaan	3,79
	Pengelolaan	3,65
	Evaluasi	3,71
Strategi Bisnis Digital	Kapabilitas manajerial	3,81
	Kapabilitas operasional	3,86
Kinerja Keuangan	Profitabilitas	3,49
	Likuiditas	3,53
	Rasio Aktivitas Lassala et al. (2017)	3,61
Keberlanjutan Usaha	Pertumbuhan usaha	3,54
	Pendapatan usaha	3,45
	Kualitas produk	3,66
	Daya saing	3,58
	Kondisi lingkungan usaha	3,54

Sumber: Data diolah (2025)

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)



Gambar 3. Hasil Outer Model

Evaluasi *outer model* dilakukan untuk menguji tingkat validitas dan reliabilitas. Uji validitas mencakup *convergent validity* dan *discriminant validity*. *Convergent validity* dapat dievaluasi berdasarkan nilai *outer loadings* dan *Average Variance Extracted (AVE)*. Pada bagian di bawah ini disajikan hasil pengujian *outer loadings* serta reliabilitas dan validitas konstruk digunakan untuk menilai ketepatan indikator dalam mengukur konstruk serta konsistensi model secara keseluruhan.

Tabel 3. Nilai Outer Loadings dan AVE

Variabel	Indikator	Outer Loadings	Keterangan	AVE	Keterangan
<i>Entrepreneurship</i>	X1.1	0,824	Valid	0,674	Valid
	X1.2	0,851	Valid		
	X1.3	0,848	Valid		
	X1.4	0,810	Valid		
	X1.5	0,798	Valid		





	X1.6	0,792	Valid		
<i>Mental Accounting</i>	X2.1	0,839	Valid		
	X2.2.	0,838	Valid		
	X2.3	0,885	Valid	0,728	Valid
	X2.4	0,862	Valid		
	X2.5	0,841	Valid		
<i>Digital Business Strategy</i>	X3.1	0,746	Valid		
	X3.2	0,858	Valid		
	X3.3	0,783	Valid	0,680	Valid
	X3.4	0,854	Valid		
	X3.5	0,830	Valid		
	X3.6	0,870	Valid		
<i>Financial Performance</i>	M1.1	0,703	Valid		
	M1.2	0,859	Valid		
	M1.3	0,904	Valid	0,724	Valid
	M1.4	0,868	Valid		
	M1.5	0,904	Valid		
<i>MSMEs Sustainability</i>	Y1.1	0,926	Valid		
	Y1.2	0,869	Valid		
	Y1.3	0,893	Valid	0,795	Valid
	Y1.4	0,883	Valid		
	Y1.5	0,884	Valid		

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan nilai outer loadings dan AVE. Nilai outer loadings pada masing-masing indikator variabel memiliki nilai outer loadings > 0,70 dan AVE yang nilainya lebih besar dari 0,50 menunjukkan bahwa, secara rata-rata, variabel laten dapat menjelaskan lebih dari separuh variansi indikatornya (Hair et al., 2022), sehingga dapat disimpulkan bahwa validitas konvergen telah memenuhi kriteria validitas.

Berdasarkan tabel 5 di bawah ini, (Hair et al., 2022) menyatakan bahwa menurut kriteria Fornell-Larcker, nilai akar kuadrat dari Average Variance Extracted (AVE) suatu konstruk seharusnya lebih tinggi dibandingkan dengan nilai korelasinya terhadap konstruk lain. Berdasarkan Tabel 4, Semua konstruk memenuhi kriteria validitas diskriminan berdasarkan pendekatan Fornell-Larcker, karena nilai akar kuadrat AVE untuk masing-masing konstruk lebih besar daripada korelasi antar konstruk lainnya.

Tabel 4. Hasil Uji Fornell-Larcker

	<i>Mental Accounting</i>	<i>MSMEs Sustainability</i>	<i>Entrepreneurship</i>	<i>Financial Performance</i>	<i>Digital Business Strategy</i>
<i>Mental Accounting</i>	0,853				
<i>MSMEs Sustainability</i>	0,375	0,891			
<i>Entrepreneurship</i>	0,551	0,344	0,821		
<i>Financial Performance</i>	0,746	0,484	0,451	0,851	
<i>Digital Business Strategy</i>	0,600	0,402	0,662	0,552	0,825

Sumber: Data diolah (2025)





Tabel 5. Hasil Uji *Cross Loading*

Variabel	Indikator	X1	X2	X3	M	Y
<i>Entrepreneurship</i>	X1.1	0,824	0,43	0,545	0,361	0,339
	X1.2	0,851	0,474	0,52	0,361	0,226
	X1.3	0,848	0,471	0,569	0,349	0,256
	X1.4	0,81	0,463	0,554	0,354	0,331
	X1.5	0,798	0,391	0,491	0,348	0,276
	X1.6	0,792	0,478	0,571	0,435	0,252
<i>Mental Accounting</i>	X2.1	0,503	0,839	0,525	0,624	0,306
	X2.2	0,381	0,838	0,438	0,577	0,32
	X2.3	0,373	0,885	0,547	0,645	0,361
	X2.4	0,465	0,862	0,49	0,683	0,271
	X2.5	0,621	0,841	0,554	0,65	0,342
<i>Digital Business Strategy</i>	X3.1	0,556	0,47	0,746	0,378	0,161
	X3.2	0,55	0,398	0,858	0,404	0,305
	X3.3	0,533	0,635	0,783	0,618	0,523
	X3.4	0,473	0,458	0,854	0,398	0,312
	X3.5	0,602	0,445	0,83	0,37	0,239
	X3.6	0,567	0,457	0,87	0,429	0,278
<i>Financial Performance</i>	M1.1	0,297	0,436	0,441	0,703	0,346
	M1.2	0,397	0,587	0,481	0,859	0,434
	M1.3	0,362	0,735	0,436	0,904	0,405
	M1.4	0,473	0,665	0,513	0,868	0,478
	M1.5	0,375	0,71	0,484	0,904	0,391
<i>MSMEs Sustainability</i>	Y1.1	0,324	0,361	0,343	0,465	0,926
	Y1.2	0,287	0,345	0,404	0,482	0,869
	Y1.3	0,305	0,363	0,314	0,385	0,893
	Y1.4	0,286	0,316	0,33	0,377	0,883
	Y1.5	0,327	0,286	0,386	0,429	0,884

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan table 6 di atas ini, Hasil uji validitas diskriminan melalui *cross loading* menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai loading tertinggi pada konstraknya masing-masing dibandingkan dengan konstruk lain. Hal ini berlaku untuk semua variabel kewirausahaan, akuntansi mental, strategi bisnis digital, kinerja keuangan, dan keberlanjutan usaha, sehingga dapat disimpulkan bahwa validitas diskriminan telah terpenuhi dengan baik.

Tabel 6. Hasil Uji *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT)

	Akuntansi Mental	Keberlanjutan Usaha	Kewirausahaan	Kinerja Keuangan	Strategi Bisnis Digital
<i>Mental Accounting MSMEs Sustainability</i>	0,407				
<i>Entrepreneurship</i>	0,606	0,370			
<i>Financial Performance</i>	0,815	0,521	0,495		
<i>Digital Business Strategy</i>	0,634	0,393	0,729	0,580	

Sumber: Data diolah (2025)

Uji validitas diskriminan selanjutnya dilakukan dengan mengamati nilai HTMT (Heterotrait-Monotrait Ratio). Suatu instrumen pernyataan dianggap valid jika nilai HTMT < 0,9. Berdasarkan tabel yang ada, terlihat bahwa nilai HTMT untuk setiap hubungan antara





variabel laten dengan variabel lainnya adalah $< 0,9$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai HTMT pada instrumen kuisioner ini telah valid secara diskriminan.

Tabel 87 Hasil Uji Reliabilitas Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

Variabel	Crombach Alpha	Composite Reliability	Keterangan
<i>Entrepreneurship</i>	0,903	0,925	Reliabel
<i>Mental Accounting</i>	0,907	0,930	Reliabel
<i>Digital Business Strategy</i>	0,908	0,927	Reliabel
<i>Financial Performance</i>	0,903	0,929	Reliabel
<i>MSMEs Sustainability</i>	0,936	0,951	Reliabel

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel 8 di bawah ini, menunjukkan bahwa pada uji construct reability seluruh konstruk pada item-item yang berkaitan dengan variabel kewirausahaan, akuntansi mental, strategi bisnis digital, kinerja keuangan, dan keberlanjutan usaha memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,50 dan composite reliability lebih dari 0,70, dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memiliki reliabilitas yang baik.

Evaluasi Model Pengukuran (*Inner Model*)

Tabel 8. Uji R-Square

	R Square	R Square Adjusted
<i>MSMEs Sustainability</i>	0,267	0,240
<i>Financial Performance</i>	0,574	0,563

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai adjusted R-Square untuk variabel Keberlanjutan Usaha adalah 0,240. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kewirausahaan, akuntansi mental, dan strategi bisnis digital memiliki pengaruh terhadap keberlanjutan usaha sebesar 24%, sementara 76% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam studi ini. Sedangkan, nilai adjusted R-Square untuk variabel Kinerja Keuangan tercatat sebesar 0,563. Ini berarti, kewirausahaan, akuntansi mental, dan strategi bisnis digital memengaruhi kinerja keuangan sebesar 56,3% varians variabel Kinerja Keuangan dapat dijelaskan oleh model, sementara 43,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 9. Hasil Uji F²

Variabel	f ²	Keterangan
<i>Mental Accounting - MSMEs Sustainability</i>	0,003	Kecil
<i>Mental Accounting - Financial Performance</i>	0,604	Besar
<i>Entrepreneurship - MSMEs Sustainability</i>	0,007	Kecil
<i>Entrepreneurship - Financial Performance</i>	0,001	Kecil
<i>Financial Performance - MSMEs Sustainability</i>	0,100	Sedang
<i>Digital Business Strategy - MSMEs Sustainability</i>	0,016	Kecil
<i>Digital Business Strategy - Financial Performance</i>	0,035	Kecil

Sumber: Data diolah (2025)

Menurut Hair et al. (2014), nilai f² diklasifikasikan ke dalam tiga Tingkat pengaruh, yaitu: pengaruh kecil jika $\geq 0,02$, pengaruh sedang jika $\geq 0,15$, dan pengaruh besar jika $\geq 0,35$.





Tabel 10. Hasil Uji Q²

Variabel	Q ²
<i>MSMEs Sustainability</i>	0,200
<i>Financial Performance</i>	0,394

Sumber: Data diolah (2025)

Menurut Sasterdt dkk (2014) apabila nilai $Q^2 > 0$, maka hasil obersevasi dapat dikatakan baik. Pada Tabel 7, nilai $Q^2 > 0$, maka model penelitian ini dapat memprediksi model relevan dengan baik.

Tabel 11. Hasil T statistic dan P Values

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	STDEV	T Statistic	P Values	Hipotesis
<i>Entrepreneurship - Financial Performance</i>	-0,027	-0,029	0,078	0,347	0,729	Ditolak
<i>Mental Accounting - Financial Performance</i>	0,656	0,648	0,063	10,433	0,000	Diterima
<i>Digital Business Strategy - Financial Performance</i>	0,176	0,189	0,091	1,933	0,054	Diterima
<i>Entrepreneurship - MSMEs Sustainability</i>	0,098	0,107	0,111	0,881	0,378	Ditolak
<i>Mental Accounting - MSMEs Sustainability</i>	-0,083	-0,083	0,118	0,700	0,484	Ditolak
<i>Digital Business Strategy - MSMEs Sustainability</i>	0,158	0,165	0,133	1,189	0,235	Ditolak
<i>Financial Performance - MSMEs Sustainability</i>	0,415	0,407	0,142	2,928	0,004	Diterima

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil pengujian dalam Tabel 8, hubungan antara kewirausahaan dan kinerja keuangan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan ($T \text{ statistic} = 0,347 < 1,96$ dan $p \text{ value} = 0,729 > 0,10$), sehingga hipotesis ditolak. Sebaliknya, akuntansi mental berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan ($T \text{ statistic} = 10,433 > 1,96$ dan $p \text{ value} = 0,000 < 0,10$), sehingga hipotesis diterima. Strategi bisnis digital juga terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ($T \text{ statistic} = 1,933 < 1,96$ namun $p \text{ value} = 0,054 < 0,10$), sehingga hipotesis diterima. Selanjutnya, hubungan antara kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha ($T \text{ statistic} = 0,881 < 1,96$ dan $p \text{ value} = 0,378 > 0,10$), sehingga hipotesis ditolak. Akuntansi mental juga tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha ($T \text{ statistic} = 0,700 < 1,96$ dan $p \text{ value} = 0,484 > 0,10$), sehingga hipotesis ditolak. Hal serupa terjadi pada strategi bisnis digital yang tidak menunjukkan pengaruh terhadap keberlanjutan usaha ($T \text{ statistic} = 1,189 < 1,96$ dan $p \text{ value} = 0,235 > 0,10$), maka hipotesis ditolak. Namun, kinerja keuangan terbukti berpengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha ($T \text{ statistic} = 2,928 > 1,96$ dan $p \text{ value} = 0,004 < 0,10$), sehingga hipotesis diterima. Dengan demikian, dari tujuh hipotesis yang diuji, tiga hipotesis dinyatakan diterima.

Mengacu pada Tabel 9, nilai T statistic untuk pengaruh Kewirausahaan terhadap Keberlanjutan Usaha melalui Kinerja Keuangan sebesar $0,324 < 1,96$ dan p value sebesar $0,746 > 0,10$, mengindikasikan bahwa Kinerja Keuangan tidak mampu memediasi hubungan antara Kewirausahaan dan Keberlanjutan Usaha, sehingga hipotesis ditolak. Sebaliknya, nilai T statistic sebesar $2,869 > 1,96$ dan p value sebesar $0,004 < 0,10$ menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan mampu memediasi hubungan antara Akuntansi Mental dan Keberlanjutan Usaha, sehingga hipotesis diterima. Sementara itu, nilai T statistic sebesar $1,586 < 1,96$ dan p value sebesar $0,113 > 0,10$ menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan tidak mampu memediasi





hubungan antara Strategi Bisnis Digital dan Keberlanjutan Usaha, sehingga hipotesis ditolak.

Tabel 12. Hasil *Specific Indirects Effects*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	STDEV	T Statistic	P Values	Keterangan
<i>Entrepreneurship</i> → <i>Financial Performance</i> → <i>MSMEs Sustainability</i>	-0,011	-0,011	0,035	0,324	0,746	Tidak Memediasi
<i>Mental Accounting</i> → <i>Financial Performance</i> → <i>MSMEs Sustainability</i>	0,272	0,263	0,095	2,869	0,004	Memediasi
<i>Digital Business Strategy</i> → <i>Financial Performance</i> → <i>MSMEs Sustainability</i>	0,073	0,077	0,046	1,586	0,113	Tidak Memediasi

Sumber: Data diolah (2025)

Pembahasan

H₁: *Entrepreneurship* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *financial performance*, sehingga hipotesis **ditolak**. Meskipun indikator *entrepreneurship* seperti proaktif, inovasi, dan pengambilan risiko memperoleh skor tinggi, sebagian besar responden merupakan pelaku usaha mikro dengan omzet tahunan di bawah Rp100.000.000 mencerminkan keterbatasan daya saing dan perlunya peningkatan kapasitas bisnis untuk mencapai kinerja yang lebih optimal. Selain itu, pemanfaatan platform digital didominasi penggunaan *WhatsApp* dan usia mayoritas responden di atas 45 tahun juga dapat memengaruhi tingkat adopsi inovasi. Dengan demikian, meskipun persepsi *entrepreneurship* tinggi, belum terimplementasi secara efektif dalam meningkatkan *financial performance*. Berdasarkan teori RBV, *entrepreneurship* seharusnya menjadi sumber daya internal yang mendorong keunggulan bersaing. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung asumsi tersebut, karena kapasitas kewirausahaan yang ada belum dikelola secara efektif untuk mendorong pertumbuhan dan daya saing usaha. Hasil ini tidak sejalan dengan temuan dari penelitian sebelumnya yang disampaikan oleh Imran et al., (2019); Mulyani et al., (2024); dan Deku et al., (2021) bahwa pola pikir dan semangat *entrepreneurship* terbukti mendorong keberhasilan finansial, khususnya di kalangan pelaku UMKM.

H₂: *Mental accounting* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance*, sehingga hipotesis **diterima**. Menunjukkan pelaku UMKM memiliki kemampuan dalam merencanakan dan mengevaluasi kondisi usaha mereka secara cukup baik. Hal ini tercermin dari skor indikator perencanaan (3,79) dan evaluasi (3,71), meskipun aspek pengelolaan masih perlu ditingkatkan (3,65). Mayoritas responden memiliki pengalaman usaha lebih dari 3 tahun, yang memberikan dasar dalam membentuk pola pikir keuangan yang lebih tertata. Meskipun sebagian besar masih termasuk usaha mikro dengan omzet di bawah Rp100.000.000, *mental accounting* yang baik berkontribusi pada kinerja keuangan, khususnya pada indikator rasio aktivitas (3,61) dan likuiditas (3,53), yang menunjukkan adanya efisiensi operasional dan pengelolaan arus kas yang cukup stabil. Hal ini selaras dengan teori RBV, yang menempatkan *mental accounting* sebagai sumber daya internal strategis. Pengelolaan *mental accounting* yang tepat dapat meningkatkan efisiensi keuangan dan berdampak positif pada *financial performance* UMKM. Penemuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Radianto et al. (2022), Mulyani et al., (2024), dan Hoque (2017), yang menyatakan bahwa





mental accounting berpengaruh positif terhadap *financial performance*.

H₃: *Digital business strategy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance*, sehingga hipotesis **diterima**. Mayoritas responden menggunakan platform yang bersifat dasar seperti *WhatsApp* yang mengindikasikan keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi digital secara strategis. Selain itu, adanya keterbatasan dalam literasi digital dan kemampuan manajerial. Kondisi ini menyebabkan *digital business strategy* yang diterapkan belum mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan *financial performance* UMKM secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan teori RBV, yang menyatakan bahwa strategi bisnis digital yang efektif merupakan sumber daya strategis karena membantu UMKM beradaptasi dengan pasar, menjangkau pelanggan lebih luas, mengotomatisasi proses, dan mengelola biaya secara efisien. Dengan karakteristik yang sulit ditiru, strategi ini berpotensi meningkatkan *financial performance* secara signifikan. Penelitian ini juga diperkuat oleh temuan Nurmalasari et al. (2024) dan Eller et al. (2020) mengindikasikan bahwa *digital business strategy* memiliki pengaruh positif terhadap *financial performance*.

H₄: *Entrepreneurship* tidak berpengaruh signifikan terhadap *MSMEs Sustainability*, sehingga hipotesis **ditolak**. Hal ini belum diikuti oleh pencapaian yang kuat pada aspek keberlanjutan, seperti pendapatan dan pertumbuhan usaha. Mayoritas responden merupakan pelaku usaha mikro dengan omzet rendah, berusia di atas 45 tahun, dan berpendidikan SMA, yang kemungkinan memiliki keterbatasan dalam manajemen jangka panjang. Selain itu, dominasi sektor makanan dan minuman turut menghadirkan tantangan dalam menjaga daya saing dan inovasi secara berkelanjutan. Hasil ini tidak sejalan dengan teori RBV yang menyatakan bahwa *entrepreneurship* merupakan kapabilitas inti yang sulit ditiru dan dapat menciptakan keunggulan bersaing jangka panjang. Ketidaksiuaian ini mengindikasikan bahwa *entrepreneurship* belum dikelola secara strategis oleh pelaku UMKM, sehingga potensi kontribusinya terhadap *MSMEs Sustainability* belum sepenuhnya terwujud. Sesuai dengan temuan yang diungkapkan oleh Gumintang et al. (2023), yang menunjukkan bahwa minat berwirausaha memiliki dampak negatif terhadap *MSMEs Sustainability*.

H₅: *Mental accounting* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *MSMEs sustainability*, sehingga hipotesis **ditolak**. Meskipun indikator perencanaan dan evaluasi menunjukkan hasil yang cukup baik, aspek pengelolaan masih perlu ditingkatkan. Ditambah dengan karakteristik responden yang mayoritas berpendidikan menengah dan memiliki omzet usaha yang relatif rendah, hal ini mengindikasikan bahwa praktik *mental accounting* belum diterapkan secara optimal, sehingga kontribusinya terhadap *MSMEs sustainability* belum signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara teori *mental accounting* dianggap sebagai sumber daya strategis menurut RBV, dalam konteks UMKM yang diteliti, dampaknya belum terlihat signifikan. Temuan ini mencerminkan ketidaksiuaian antara teori dan kondisi empiris di lapangan. Temuan ini sejalan dengan hasil beberapa penelitian sebelumnya, seperti Raveendra et al. (2018), Baucells et al. (2018), dan Albaddawi (2022), yang menyatakan bahwa *mental accounting* juga dapat berdampak negatif terhadap *MSMEs sustainability*.

H₆: *Digital business strategy* tidak berpengaruh signifikan terhadap *MSMEs sustainability*, sehingga hipotesis **ditolak**. Meskipun *digital business strategy* memiliki skor cukup tinggi, dampaknya terhadap keberlanjutan usaha belum signifikan. Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat adopsi platform digital yang kompleks, dominasi penggunaan *WhatsApp*. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih rendahnya literasi dan pemanfaatan teknologi di kalangan pelaku UMKM (Santoso & Herdiana, 2023). Hasil ini tidak sejalan dengan Teori RBV yang menyatakan bahwa *digital business strategy* dapat menjadi sumber





daya strategis jika diintegrasikan secara efektif. Ketidaksesuaian ini menunjukkan bahwa tanpa dukungan kompetensi digital dan infrastruktur yang memadai, digitalisasi tidak mampu memberikan keunggulan berarti, sehingga dampaknya terhadap *MSMEs sustainability* masih terbatas. Temuan ini sejalan dengan temuan Joensuu-Salo et al. (2018), yang menyatakan bahwa inovasi berbasis teknologi belum tentu menjamin hasil bisnis yang berkelanjutan.

H7: *Financial performance* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *MSMEs sustainability*, sehingga hipotesis **diterima**. yang tercermin dari hasil indikator menunjukkan kondisi keuangan yang stabil dan dikelola dengan baik, seperti profitabilitas dan likuiditas yang sehat, mendukung kelangsungan usaha dalam jangka panjang. Selain itu, mayoritas responden telah beroperasi dalam rentang waktu yang cukup lama, dengan lebih dari 42,11% UMKM beroperasi antara 3-7 tahun dan 20,18% lebih dari 10 tahun, yang mengindikasikan pentingnya *financial performance* dalam mempertahankan usaha. Oleh karena itu, hipotesis yang mengaitkan *financial performance* dengan *MSMEs sustainability* diterima, karena kinerja keuangan yang baik berkontribusi pada pertumbuhan usaha, daya saing, dan kualitas produk yang lebih baik. Keberlangsungan UMKM hingga saat ini mencerminkan kekuatan dalam pengelolaan usaha yang dijalankan serta adanya kontribusi dan dukungan dari berbagai pihak terkait (Inayati et al., 2024). Hasil ini sejalan dengan teori RBV, yang menyatakan bahwa pengelolaan sumber daya internal, khususnya keuangan, adalah kunci untuk meraih keunggulan kompetitif dan keberlanjutan usaha. Pengelolaan keuangan yang efisien mendukung pertumbuhan dan inovasi jangka panjang, yang sangat penting bagi kelangsungan UMKM. Hasil temuan ini juga sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Poursoleyman et al. (2022), Menne et al. (2022), Mulyani et al. (2024), dan Arifandi et al. (2024), yang semuanya mengungkapkan bahwa *financial performance* yang baik memberikan dampak positif terhadap *MSMEs sustainability*.

H8: *Financial performance* tidak dapat memediasi hubungan antara *entrepreneurship* dan *MSMEs sustainability*. Meskipun rata-rata skor *entrepreneurship* dan *financial performance* berada dalam rentang yang cukup baik. Berdasarkan data, mayoritas responden memiliki omzet yang <100.000.000 dan tingkat likuiditas serta profitabilitas yang relatif rendah, yang menunjukkan keterbatasan dalam pengelolaan keuangan. Selain itu, ketergantungan pada faktor eksternal seperti kapasitas organisasi dan teknologi yang belum maksimal membuat kinerja keuangan tidak cukup efektif dalam mendukung hubungan antara *entrepreneurship* dan *MSMEs sustainability*. Hasil ini tidak sejalan dengan teori RBV yang menyatakan bahwa *entrepreneurship* harus mendorong inovasi, adaptasi, dan pengelolaan risiko untuk meningkatkan *financial performance* dan *MSMEs sustainability*. Ketidaksesuaian ini terjadi karena implementasi kewirausahaan dalam praktik UMKM belum optimal, seperti lemahnya strategi manajerial, terbatasnya akses modal, dan kurangnya keterampilan untuk mengubah ide inovatif menjadi kinerja finansial yang nyata. Meskipun *entrepreneurship* memiliki potensi sebagai penggerak *MSMEs sustainability*, kontribusinya terhadap keuangan usaha masih terbatas.

H9: *Financial performance* dapat memediasi hubungan antara *mental accounting* dan *MSMEs sustainability*. Karena praktik *mental accounting* yang cukup baik seperti perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi telah berdampak positif pada *financial performance* UMKM. Hal ini tercermin dari stabilnya indikator keuangan (profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas), yang kemudian memperkuat *MSMEs sustainability*. Dukungan ini juga diperkuat oleh profil responden yang mayoritas berpengalaman, berpendidikan menengah ke atas, serta aktif di sektor makanan dan minuman dengan penggunaan platform seperti *WhatsApp*. Hasil ini sejalan dengan teori RBV yang menyatakan bahwa *mental accounting* sebagai aset internal tak





berwujud memiliki nilai strategis. Jika diterapkan secara efektif, akuntansi mental dapat meningkatkan efisiensi pengambilan keputusan keuangan, memperkuat *financial performance*, dan pada akhirnya mendukung *MSMEs sustainability*. Temuan ini menegaskan peran penting *mental accounting* dalam menciptakan keunggulan kompetitif melalui penguatan *financial performance*. Sesuai dengan temuan (Mulyani et al., 2024), *mental accounting* terbukti memberikan dampak positif terhadap *financial performance* serta keberlanjutan bisnis UMKM, di mana *financial performance* berfungsi sebagai variabel mediasi. Artinya, semakin baik pengelolaan *mental accounting*, semakin besar kemungkinan *financial performance* dan *MSMEs sustainability* akan meningkat.

H₁₀: *Financial performance* tidak mampu memediasi hubungan antara *Digital business strategy* dan *MSMEs sustainability*. Karena implementasi *digital business strategy* pada UMKM belum optimal. Meskipun skor kapabilitas digital cukup baik, mayoritas pelaku usaha masih menggunakan platform sederhana seperti WhatsApp (78,07%) dan memiliki omzet tahunan rendah (< Rp100 juta: 78,07%). Selain itu, adanya keterbatasan dalam penerapan teknologi untuk mendukung efisiensi keuangan. Akibatnya, digitalisasi belum berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga tidak mampu menjembatani hubungan menuju keberlanjutan usaha. Temuan ini tidak sejalan dengan teori RBV karena strategi digital belum diimplementasikan secara menyeluruh oleh UMKM. Digitalisasi masih terbatas pada promosi, tanpa dukungan sistem keuangan dan literasi digital yang memadai. Akibatnya, potensi digitalisasi untuk meningkatkan efisiensi, akses pasar, dan *financial performance* belum tercapai, sehingga dampaknya terhadap *MSMEs sustainability* menjadi tidak signifikan.

PENUTUP

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil diatas, di ketahui bahwa *entrepreneurship* tidak menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap *financial performance* maupun *MSMEs sustainability*, yang mengindikasikan masih rendahnya penerapan prinsip *entrepreneurship* dalam operasional UMKM. Sementara itu, *mental accounting* memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap *financial performance*, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap *MSMEs sustainability*. *Digital business strategy* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial performance*, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap *MSMEs sustainability*. Di sisi lain, *financial performance* terbukti berperan penting dalam mendukung *MSMEs sustainability* serta memediasi hubungan antara *financial performance* dan *MSMEs sustainability*. Namun, *financial performance* tidak dapat memediasi pengaruh *entrepreneurship* maupun *digital business strategy* terhadap *MSMEs sustainability*. Secara keseluruhan, *MSMEs sustainability* lebih ditentukan oleh kemampuan dalam mengelola keuangan secara efisien dan memanfaatkan sumber daya internal secara tepat, terutama melalui pengambilan keputusan yang rasional dan berbasis data keuangan. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa variabel *entrepreneurship* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *financial performance* maupun *MSMEs sustainability* serta *mental accounting* dan *digital business strategy* tidak berpengaruh signifikan terhadap *MSMEs sustainability*. Keterbatasan penelitian ini terletak pada ketidakseimbangan karakteristik responden, di mana sebagian besar pelaku UMKM berasal dari sektor makanan dan minuman (64,91%). Hal ini membuat hasil temuan lebih menggambarkan kondisi sektor tersebut dan mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke sektor lainnya, seperti kerajinan, mode, atau ritel dan layanan. Selain itu, penggunaan platform digital didominasi oleh aplikasi sederhana seperti *WhatsApp*, yang menunjukkan bahwa penerapan strategi digital di kalangan pelaku UMKM masih terbatas pada aspek promosi dan belum terintegrasi secara menyeluruh





dalam operasional bisnis. Kondisi ini bisa mempengaruhi efektivitas penerapan strategi digital dan keberlanjutan usaha. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah agar lebih memperhatikan distribusi sektor usaha yang lebih seimbang, sehingga hasil temuan dapat lebih representatif bagi seluruh jenis usaha. Selain itu, penelitian lebih lanjut bisa mempertimbangkan variabel mediasi seperti literasi keuangan, kapasitas manajerial, dan kesiapan digital untuk mengeksplorasi sejauh mana faktor-faktor tersebut dapat memperkuat hubungan antara *digital business strategy* dan *MSMEs sustainability*, serta meningkatkan pemahaman tentang penerapan digitalisasi pada UMKM di berbagai sektor.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, T. S. (2019). *Kewirausahaan di era revolusi industri 4.0*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Albaddawi, E. A. I. (2022). The Negative Effects of Mental Accounting on The Decision-Making Process. *World Bulletin of Management and Law (WBML)*, 10(1), 87-94.
- Anggraini, R. D., Rasamashar, W., & Suci, R. G. (2024). Pengaruh Mental Accounting, Teknologi Informasi Dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja UMKM Kecamatan Binawidya Pekanbaru. *AKUNTANSI* 45, 5(1), 198-216.
- Antonides, G., & de Groot, I. M. (2022). *Mental budgeting of the self-employed without personnel*. *Journal of Behavioral and Experimental Economics*, 98, 101852.
- Anwar, M., & Shah, S. Z. (2021). *Entrepreneurial orientation and generic competitive strategies for emerging SMEs: Financial and nonfinancial performance perspective*. *Journal of Public Affairs*, 21(1), e2125.
- Arifandi, F., Sarita, B., Saleh, S., Madi, R. A., & Sukotjo, E. (2024). Model Keberlanjutan Bisnis Melalui Literasi Keuangan, Orientasi Wirausaha, Dan Kinerja Keuangan yang di mediasi inklusi keuangan. *HOMANIS: Jurnal Halu Oleo Manajemen dan Bisnis*,
- Asriati, N., Syamsuri, S., Thoharudin, M., Wardani, S. F., & Kusuma Putra, A. H. P. (2022). Analysis of business behavior and HRM perspectives on post-COVID-19 SME business sustainability. *Cogent Business & Management*, 9(1), 2115621.
- Astuti, N. N. T. (2022). Pengaruh literasi keuangan, efikasi diri, dan kompetensi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha mikro kecil di sleman. *Prosiding SNABM 1th 2022*, 1(1), 240-249.
- Aulia, N. A., Hasan, M., Dinar, M., Ahmad, M. I. S., & Supatminingsih, T. (2021). Bagaimana literasi kewirausahaan dan literasi digital berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha pedagang pakaian?. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 2(1), 110-126.
- Awaluddin, M., & Sri Prilmayanti Awaluddin, S. (2020). Business Performance Fluctuation Of Small Business As The Impact Of Leadership Style, Financial Inclusion. *And Financial Management In Makassar City*. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 10950-10960.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Pendataan Lengkap Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah 2023. <https://kedirikota.bps.go.id/id/news/2023/09/15/12/pendataan-lengkap-koperasi-dan-usaha-mikro--kecil--dan-menengah-2023>
- Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of*





management, 17(1), 99-120.

- Baucells, M., Grushka-Cockayne, Y., & Hwang, W. (2018). *The Effects of Mental Accounting on Project Performance*. HEC Paris.
- Bouwman, H., Nikou, S., & de Reuver, M. (2019). *Digitalization, business models, and SMEs: How do business model innovation practices improve performance of digitalizing SMEs?* *Telecommunications Policy*, 43(9), 101828. <https://doi.org/10.1016/j.telpol.2019.101828>
- Brown, N., & Brown, I. (2019). *From digital business strategy to digital transformation - How?: A systematic literature review*. *ACM International Conference Proceeding Series*. <https://doi.org/10.1145/3351108.3351122>
- Deku, W. A., Wang, J., Danquah, E., & Narain, D. (2021). Correlation between business innovation environment (BIE) and entrepreneurial orientation dimension (EOD) on financial performance of manufacturing SMEs in Ghana. *World journal of entrepreneurship, management and sustainable development*, 17(4), 787-803.
- Del Rosa, Y., Idwar, I., & Abdilla, M. (2022). Literasi Keuangan dan Literasi Digital UMKM Kuliner Kota Padang Sebagai Penggerak Pemulihan Ekonomi Masa Pandemi Global Covid 19. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 24(1), 242-258.
- Dinisari, C. (2024). Peran Digitalisasi untuk Keberlanjutan UMKM di Era Modern. <https://entrepreneur.bisnis.com/read/20241124/52/1818777/peran-digitalisasi-untuk-keberlanjutan-umkm-di-era-modern>
- Eller, R., Alford, P., Kallmünzer, A., & Peters, M. (2020). Antecedents, consequences, and challenges of small and medium-sized enterprise digitalization. *Journal of Business Research*, 112, 119-127.
- Gonata, C. (2021). Pengaruh Kepribadian Proaktif Dan Pola Pikir Kewirausahaan Terhadap Keberlanjutan Bisnis Pada Usaha Las Ketok Di Kecamatan Medan Denai. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 6(4), 156-163.
- Gumintang, B., Nikmah, F. K., & Purwati, P. (2023). Pengaruh Minat Berwirausaha, Skill Training dan Open Innovation Oleh Balai Latihan Kerja dalam Mendukung Keberlanjutan UMKM di Kota Magelang. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 12(4), 448-455.
- Hamzah, A., Febriansyah, Y., Martika, L. D., & Fitriani, C. (2025). Pengaruh anggaran, pelatihan akuntansi dan kesadaran keuangan terhadap keberlanjutan keuangan UKM. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 11(1), 85-97.
- Hoque, M. Z. (2017). Mental budgeting and the financial management of small and medium entrepreneurs. *Cogent Economics & Finance*, 5(1), 1291474.
- Imran, T., Ahmed, R. R., Streimikiene, D., Soomro, R. H., Parmar, V., & Vveinhardt, J. (2019). Assessment of entrepreneurial traits and small-firm performance with entrepreneurial orientation as a mediating factor. *Sustainability*, 11(19), 5301.
- Inayati, N. I., Rahmawati, I. Y., & Utami, R. F. (2024). Pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah anggota aisyiyah dalam meningkatkan perekonomian lokal melalui pendampingan sertifikasi halal di kabupaten banyumas. *Budimas: jurnal pengabdian masyarakat*, 6(3).





- Junaidi, M. (2023). UMKM Hebat, Perekonomian Nasional Meningkatkan. <https://djpb.kemenkeu.go.id/portal/id/berita/lainnya/opini/4133-umkm-hebat,-perekonomian-nasional>
- Joensuu-Salo, S., Sorama, K., Viljamaa, A., & Varamäki, E. (2018). *Firm performance among internationalized smes: The interplay of market orientation, marketing capability and digitalization*. *Administrative Sciences*, 8(3). <https://doi.org/10.3390/admsci8030031>
- KUKM. (2022). Basis Data Tunggal KUMKM Jadi Acuan Perumusan Langkah Strategis Pengembangan KUMKM. <https://kukm.babelprov.go.id/content/basis-data-tunggal-kumkm-jadi-acuan-perumusan-langkah-strategis-pengembangan-kumkm>
- Khai, K. G., Onn, Y. W., Zulkifli, R. B., Kandasamy, S., & Ahmad, A. B. (2020). The necessity to digitalize SMEs business model during the COVID-19 pandemic period to remain sustainable in Malaysia. *Journal of Education and Social Sciences*, 16(1), 73–81. www.nst.com.my
- Kilay, A. L., Simamora, B. H., & Putra, D. P. (2022). The influence of e-payment and e-commerce services on supply chain performance: Implications of open innovation and solutions for the digitalization of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Indonesia. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 8(3), 119.
- Lassala, C., Apetrei, A., & Sapena, J. (2017). Sustainability matter and financial performance of companies. *Sustainability*, 9(9), 1498.
- Mashita, J. (2024). Transformasi bisnis di era digital pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM). *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 3(11), 3277-3284.
- Menne, F., Surya, B., Yusuf, M., Suriani, S., Ruslan, M., & Iskandar, I. (2022). *Optimizing the Financial Performance of SMEs Based on Sharia Economy: Perspective of Economic Business Sustainability and Open Innovation*. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 8(1), 18. <https://doi.org/10.3390/joitmc8010018>
- Miller, D. (1983). The correlates of entrepreneurship in three types of firms. *Management science*, 29(7), 770-791.
- Muktiadji, N., Mulyani, S., Djanegara, M. S., & Pamungkas, B. (2020). The role of financial management accountability in enhancing organizational performance in Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 845-852.
- Mulyani, S., Rahmawati, Djuminah, Gantyowati, E., & Amperawati, E. D. (2024). *The Impact of Entrepreneurship and Mental Accounting on Business Sustainability: Exploring the Influence of Financial Performance*. *Qubahan Academic Journal*, 4(3), 285–297. <https://doi.org/10.48161/qaj.v4n3a734>
- Nagel, P. J. F., & Suhartatik, A. (2022). Pengaruh motivasi, kompetensi kewirausahaan dan kreativitas terhadap keberhasilan usaha umkm makanan minuman di surabaya. In *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains Dan Teknologi* (Vol. 2, No. 1, pp. 1024-1024).
- Nawang Sari, L. C., Siswanti, I., & Soelton, M. (2023). *Human Resources Management Strategy for Business Sustainability In Msmes*. *ICCD*, 5(1), 514–518.
- Nopiyani, P. E., & Indiani, P. R. (2023). Pengaruh Sikap Keuangan, Perilaku Keuangan Dan





- Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Pada Pemdes Ambengan. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 6(3), 411–418.
<https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v6i3.1481>
- Nurhidayat, D. (2022). Gandeng BPS, Kemenkop UKM Perkuat Basis Data Tunggal Koperasi dan UMKM. <https://mediaindonesia.com/ekonomi/476901/gandeng-bps-kemenkop-ukm-perkuat-basis-data-tunggal-koperasi-dan-umkm>
- Nurmalasari, N., Widarwati, E., Audina, R. N., Apriandi, D. W., & Holle, M. H. (2024). Analisis Strategi Digital Untuk Peningkatan Keunggulan Kompetitif Dalam Rangka Improvisasi Kinerja Keuangan UMKM. *AMAL: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(1), 24-41.
- Pasek, G. W., & Widiastina, G. (2025). Pengaruh Mental Accounting dan Present Bias Terhadap Perilaku Konsumsi Pelaku UMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 15(1), 158-164.
- Pham, D. C., Do, T. N. A., Doan, T. N., Nguyen, T. X. H., & Pham, T. K. Y. (2021). The impact of sustainability practices on financial performance: empirical evidence from Sweden. *Cogent Business and Management*, 8(1).
<https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1912526>
- Pratama, B. C., Innayah, M. N., & Darmawan, A. (2021). Pendampingan Umkm Dan Pedagang Kaki Lima (Pkl) Terdampak Pandemi Covid-19 Di Area Kampus Universitas Muhammadiyah Purwokerto Dalam Menjalankan Contactless Business. *BUDIMAS: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 3(1), 116-122.
- Prena, G. Das, & Diarsa, K. W. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan terhadap Keberlanjutan Usaha (Going Concern). *Jurnal Undhira Bali*, 14(1), 1–8.
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1828>
- Purnamasari, E. D., & Asharie, A. (2024). Digitalisasi UMKM, Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Era New Normal Pandemi Covid 19. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 7(1), 348-361.
- Radianto, W. E. D., Salim, I. R., Christian, S., Efrata, T. C., & Dewi, L. (2022). *Does mental accounting play an important role in young entrepreneurs? Studies on entrepreneurship education.*
- Rahman, M. M., & Ferdaous, J. (2020). *The Impact of IT Investment on Firm Performance in Bangladesh. Ushus Journal of Business Management*, 19(1), 31–46.
<https://doi.org/10.12725/ujbm.50.3>
- Raveendra, P. V., Singh, J. E., Singh, P., & Kumar, S. S. (2018). Behavioral finance and its impact on poor financial performance of SMEs: A review. *International Journal of Mechanical Engineering and Technology*, 9(5), 341-348.
- Ribeiro-Navarrete, S., Botella-Carrubi, D., Palacios-Marqués, D., & Orero-Blat, M. (2021). *The effect of digitalization on business performance: An applied study of KIBS. Journal of Business Research*, 126, 319–326. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.12.065>
- Ricardo, W. N., & Ginting, R. (2023). Mental Accounting dan Problematika Pola Perilaku Keuangan Working Student: Berhasil Atau Gagalkah?. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 11(3), 267-274.
- Risal, R., Wulandari, R., & Widyastuti, R. D. (2019). Faktor Penerapan Penyusunan Laporan





- Keuangan Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM). *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 8(1), 125-134.
- Santoso, S. E. B., & Herdiana, S. C. (2023). Digital Marketing Assistance and Business Legality at MSME Mbok Karti Catering. *Journal of Society, Community and Business Development*, 1(2), 40-47.
- Setiawan, T., Susetyo, D. P., & Pranajaya, E. (2021). Edukasi literasi digital: Pendampingan transformasi digital pelaku UMKM Sukabumi Pakidulan. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(7), 1599-1606.
- Sudrajad, A. I., Tricahyono, D., Yulianti, E. B., SM, A., & Rosmawati, W. (2023). The role of digitalization performance on digital business strategy in indonesia msems. *International Journal of Professional Business Review: Int. J. Prof. Bus. Rev.*, 8(6), 26.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (2nd Ed.)*. Alfabeta.
- Sukmawati, V. D., Soviana, H., Ariyantina, B., & Citradewi, A. (2022). Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Analisis Rasio Profitabilitas (Studi Pada Pt Erajaya Swasembada Periode 2018-2021). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2), 189–206. <https://doi.org/10.38043/jiab.v7i2.3692>
- Sukoco, S. A., & Maulana, A. (2022). Digitalisasi Pemasaran Melalui Platform Media Sosial. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 3(2.1 Desember), 1179-1184.
- Suriyankietkaew, S. (2023). Effects of key leadership determinants on business sustainability in entrepreneurial enterprises. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, 15(5), 885-909.
- Suryani, U., Arief, M., Bramantoro, S., & Hamsal, M. (2022). The impact of digital literacy and e-commerce adoption with O2O business adoption on the performance of small and medium enterprises. *International Journal of eBusiness and eGovernment Studies*, 14(2), 199-223.
- Syailendra, S., Setiawan, M., Sopian, Anggraini, R., & Mustina Sari, R. (2024). *Strategi Bisnis Umkm Untuk Naik Kelas Pasca Covid-19*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*. <https://doi.org/10.36982/jiegm.v15i1.4242>
- Syaputri, C. F., & Pradesyah, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Mental Accounting Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Dalam Membangun UMKM (Studi Kasus Pelaku UMKM Halal Kota Medan). *Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(2), 151-164.
- Talab, H. R., Hasan, S. I., Flayyih, H. H., & Hussein, N. A. (2017). Analysis of mental accounting: A case study of listed companies in Iraqi stock exchange. *International Journal of Economic Perspectives*, 11(4), 684-699.
- Ukko, J., Nasiri, M., Saunila, M., & Rantala, T. (2019). Sustainability strategy as a moderator in the relationship between digital business strategy and financial performance. *Journal of Cleaner Production*, 236, 117626. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.117626>
- Wernerfelt, B. (1984). A resource-based view of the firm. *Strategic management journal*, 5(2), 171-180.





- Widiastuti, E., Kurniasih, R., & Martini, S. (2021, October). Can digital literacy increase SMEs performance? An evidence from SMEs in Banyumas. In *Proceeding of International Conference Sustainable Competitive Advantage* (Vol. 2).
- Wijaya, R., & Hamdi, K. (2023). Digitalisasi Keuangan Menuju Smart Umkm Ladu Mutia Di Kota Pariaman. *ASAWIKA: Media Sosialisasi Abdimas Widya Karya*, 8(2), 1-8.
- Yunus, M. H., Mahfudnurnajamuddin, Semmaila, B., & Dewi, R. (2022). Pengaruh Risiko Bisnis, Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan dan Keberlangsungan Usaha pada Sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Palopo. *Journal of Management Science (JMS)*, 3(2), 168–199.
- Zeng, Y., & Herzfeld, T. (2021). *The effects of mental budgeting on the intentions to switch to low-toxicity pesticides: evidence from vegetable farmers in Sichuan, China*. *China Agricultural Economic Review*, 13(3), 528-547.

